

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn
DENGAN MODEL MODEL KOOPERATIF TIPE DUA TINGGAL
DUA TAMU DI KELAS V SD NEGERI 17 BONJO ALAM
KECAMATAN AMPEK ANGKEK**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu persyaratan Guna Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



OLEH

LILI MAILINDA

NIM. 50606

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

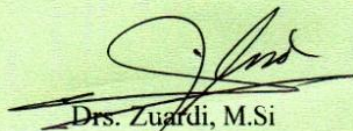
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PKn DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE DUA
TINGGAL DUA TAMU DI KELAS V SD NEGERI 17 BONJO ALAM
KECAMATAN AMPEK ANGKEK

Nama : LILI MAILINDA
NIM : 50606
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

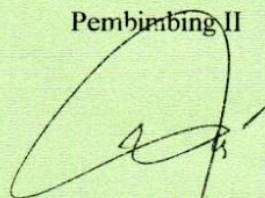
Padang, Januari 2016

Pembimbing I



Drs. Zuardi, M.Si
NIP. 19610131 198802 1 001

Pembimbing II

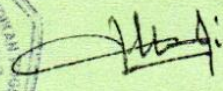


Drs. Zainal Abidin, M.Pd
NIP. 19550818 197903 1002

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP




Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

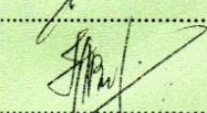
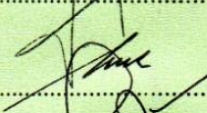
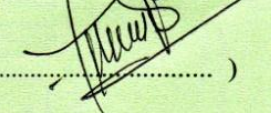
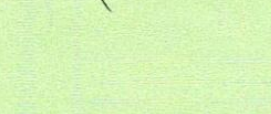
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

JUDUL : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Dengan
Menggunakan Model Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu Di
Kelas V SD Negeri 17 Bonjo Alam Kecamatan Ampek Angkek

Nama : LILI MAILINDA
NIM : 50606
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2016

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Drs. Zuardi, M.Si	()
Sekretaris : Drs. Zainal Abidin, M.Pd	()
Penguji I : Dra. Zuraida, M.Pd	()
Penguji II : Drs. Nasrul, M.Pd	()
Penguji III : Drs. Mansur, M.Pd	()

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim

Padang, Januari 2016

Yang Menyatakan



LILI MAILINDA
NIM. 50606



Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat (Al-Mujaddalah : 11)

Ya Allah

*Saat ini telah ku gapai sebuah keberhasilan
Telah ku raih secuil ilmu yang telah Engkau tebarkan
Sungguh besar anugrah yang telah Engkau berikan
Kebesaran-Mu ya... Allah, Kasih sayang dan Rahmat-Mu
Dalam khilafku terlupa mengucap syukur
Dalam sujud, aku berdo'a
Dalam tangis, aku memohon pintu taubat-Mu
Berharapku tak lagi lupa ucapkan rasa syukur
Atas segala ilmu yang telah Engkau berikan
Agar ku bisa menjadi manusia yang berakhlak mulia
Berguna bagi agama, keluarga, orang tua serta nusa dan bangsa
Dengan izin-Mu ya... Allah.*

Namun

*Perjuanganku belumlah usai
Keberhasilan yang ku gapai
Ilmu yang kuraih
Bukanlah akhir dari segalanya
Tapi ... awal dari suatu perjuangan baru*

Ya Allah

*Kini ku sadari
Jalanku masih panjang
Asa yang kuraih masih jauh
Kerasnya kehidupan tak semudah yang kubayangkan
Rintangan ..., bebatuan ..., jurang ..., angin topan harus ku lalui
Hanya dengan usaha dan Do'a*

Ya Allah

*Apa yang telah ku perbuat hari ini
Belum mampu membayar setetes keringat ...
Dari Suamiku dan orang tuaku ...
Karna itu ya Allah*
*Jadikanlah keringat mereka ...
Bagaiakan mutiara yang berkilauan
Sebagai obat dari rasa lelah mereka ...*

Ya Allah

*Tak dapat ku hitung nikmat yang telah kuterima
Tak sebanding dengan apa yang ku persembahkan*

*Aku sadar betapa kecilnya diri ini di hadapan-Mu
Yang sering berputus asa terhadap rintangan dan cobaan ...
Aku ingin skripsi ini menjadi Ibadah
Ibadah yang dapat ku hadiahkan
Buat orang-orang yang ku cinta
Suamiku (Amrizal)
Buah hatiku
Akbar Al-Ghani
Serta
Buat Ayah dan Bundaku (Jasmar dan Nedrawati)
Yang telah mengiringi setiap langkahku dengan do'a yang tulus
Juga buat kakak-kakakku (Leni & An)
Yang telah memberikan semangat dan dorongan selama ini.

Ucapan terimakasih juga kepada sahabat-sahabatku
Bapak, Ibu, kakak-kakak dan adik-adikku
Di SD Negeri 17 Bonjo Alam, Kecamatan Ampek Angkek,
Terakhir
Teruntuk semua anak-anak yang kusayangi di SD Negeri 17 Bonjo Alam
Khususnya siswa kelas V
Dan
Semua pihak yang telah memberikan dukungan moril
Sehingga terselesaikannya skripsi ini.*

By : Lili Mailinda

ABSTRAK

Lili Mailinda, 2015 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu di Kelas V SD Negeri 17 Bonjo Alam Kecamatan Ampek Angkek.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di kelas V SD Negeri 17 Bonjo Alam Kecamatan Ampek Angkek dalam pembelajaran PKn, selama ini guru selalu menjadi pusat pembelajaran (*teaching centered*), dan guru sentris, kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, dan sering memberikan hafalan materi, sehingga siswa menjadi pasif. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar PKn belum sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran PKn sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PKn di kelas V SD Negeri 17 Bonjo Alam Kecamatan Ampek Angkek.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini menggunakan empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan dilaksanakan dengan observasi, tes, dan pengamatan. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 17 Bonjo Alam.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan. (a) aspek perencanaan pada siklus I pertemuan I adalah 75, dengan persentase 75% pertemuan II, 78 dengan persentase 78% dan siklus II 93, persentase 93%. Aspek pelaksanaan aktifitas guru siklus I pertemuan I adalah 75, persentase 75%, pertemuan II, 78, persentase 78% dan siklus II 94, persentase 94%. (b) aktifitas siswa siklus I pertemuan I adalah 78, persentase 78%, pertemuan II 84, persentase 84%, dan siklus II 94, persentase 94%. Sedangkan hasil belajar siklus I pertemuan I 74, pertemuan II 80 dan siklus II 85, berarti ada peningkatan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis telah dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas yang diberi judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Model Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu di kelas V SDN 17 Bonjo Alam Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian skripsi ini, Penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kemudahan, dorongan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik. Secara khusus Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs.Muhammadi, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi izin penelitian dan membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd, sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
3. Ibu Dra Hj. Rahmatina M.Pd, selaku Ketua UPP IV Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan bantuan berupa informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Zuardi, M.Si, sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang baik sejak pembuatan proposal sampai pembuatan skripsi ini.
5. Bapak Drs Zainal Abidin, M.Pd, sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang baik sejak pembuatan proposal sampai pembuatan skripsi ini.
6. Ibu Dra Zuraida, M.Pd, selaku penguji I, Bapak Drs. Nasrul, M.Pd, selaku penguji II dan Bapak Drs. Mansur, M.Pd, selaku penguji III yang telah memberikan masukan, saran, dan bimbingan sehingga terselesainya skripsi ini.
7. Ibu Elfiza, S.Pd SD Kepala SD Negeri 17 Bonjo Alam yang telah memberikan izin penelitian dan masukkan selama melakukan penelitian.
8. Bapak/Ibu majelis guru dan karyawan/I SD Negeri 17 Bonjo Alam, khususnya Ibu Yusrianti, S.Pd,SD yang telah bermurah hati dan bersedia menjadi pengamat (observer) ke kelas V saat melakukan penelitian.
9. Ayahanda Jasmar dan Ibunda Nedrawati yang telah memberikan dukungan moral dan do'a tulus kepada penulis selama ini.
10. Suami tercinta dan anak-anakku yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
11. Rekan-rekan senasib dan seperjuangan yang telah memberikan dorongan dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
12. Siswa-siswi khususnya kelas V SD Negeri 17 Bonjo Alam yang telah mengikuti pelajaran dengan tertib dan baik.

Semoga bantuan, petunjuk, dorongan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini dapat menjadi sumbangan pikiran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada khususnya.

Bukittinggi, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan penelitian	7
D. Manfaat penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian teori	9
B. Kerangka teori	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian	
1. Tempat penelitian	27
2. Subjek penelitian	27
3. Waktu dan lama penelitian	27
B. Rancangan penelitian	
1. Pendekatan dan jenis penelitian	28
2. Jenis penelitian	29
3. Alur penelitian	30
4. Prosedur penelitian	32
C. Data dan sumber data	

1. Data penelitian	35
2. Sumber data	35
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument penelitian	36
E. Analisis data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian	
1. Siklus I Pertemuan I	41
a. Perencanaan	41
b. Pelaksanaan	44
c. Pengamatan	49
d. Refleksi	58
2. Siklus I Pertemuan II	63
a. Perencanaan	63
b. Pelaksanaan	66
c. Pengamatan	70
d. Refleksi	80
3. Siklus II	82
a. Perencanaan	82
b. Pelaksanaan	85
c. Pengamatan	89
d. Refleksi	98
B. Pembahasan	103

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	111
B. Saran	113

DAFTAR RUJUKAN	114
-----------------------------	------------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	116
Lampiran 2 Format Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I	133
Lampiran 3 Hasil Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan I	136
Lampiran 4 Hasil Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan I	141
Lampiran 5 Nilai Kognitif pada Tes Akhir Siklus I Pertemuan I	145
Lampiran 6 Tabel Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	146
Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	147
Lampiran 8 Format Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	166
Lampiran 9 Hasil Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan II	169
Lampiran 10 Hasil Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan II	174
Lampiran 11 Nilai Kognitif Siklus I Pertemuan I dan II	178
Lampiran 12 Tabel Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	179
Lampiran 13 Rata-rata Nilai Siklus I Pertemuan I dan II	180
Lampiran 14 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	181
Lampiran 15 Format Penilaian RPP Siklus II	200
Lampiran 16 Hasil Pengamatan Guru Siklus II	203
Lampiran 17 Hasil Pengamatan Siswa Siklus II	207
Lampiran 18 Rata-rata Nilai Kognitif Siklus II.....	211

Lampiran 19	Tabel Penilaian Afektif Siklus II	212
Lampiran 20	Tabel Penilaian Psikomotor Siklus II	213
Lampiran 21	Rekapitulasi Nilai Setiap Siklus	214

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Teori	26
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	31

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ulangan semester II kelas IV	4
2. Pengorganisasian kelompok	45
3. Rekapitulasi hasil belajar siklus I Pertemuan I	59
4. Rekapitulasi hasil belajar siklus I Pertemuan II	79
5. Rekapitulasi hasil belajar siklus II	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai bagian dari pendidikan formal, sudah seharusnya ikut memberi kontribusi dalam membangun sumber daya manusia yang berakhlak, berilmu, bermoral, serta berbidai pekerti yang diharapkan dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran PKn merupakan salah satu ilmu dasar yang sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari.

Somantri (dalam Aziz, 1999:14) “ PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik”. Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu dan mampu berbuat baik atau secara umum mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Depdiknas (2006:271) menyatakan tujuan pelajaran PKn agar siswa dapat :

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, 3) Berkembang secara positif, dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dengan memahami pengertian dan tujuan mata pelajaran PKn di atas yang menuntut siswa berpikir kritis dan kreatif, untuk dapat mewujudkan itu semua guru harus berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran PKn. Hal itu dapat dilakukan guru dengan menggunakan berbagai model di dalam pembelajaran.

Dalam menyusun atau menyampaikan materi pelajaran kepada siswa ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan diantaranya, siswa, ruang kelas, metode belajar atau strategi belajar. Muhibin (1999:125) mengatakan bahwa “Pendekatan belajar dan strategi atau kiat melaksanakan serta metode belajar termasuk faktor – faktor yang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa.

Djahiri (dalam Kunandar, 2008:287) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran prinsip utamanya adalah proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi dari diri siswa (fisik dan non fisik) dan kebermaknaan bagi siswa dan kehidupannya saat ini dan dimasa yang akan datang.

Sebagai guru, tentu kita dihadapkan pada persoalan melaksanakan pembelajaran di kelas dengan berbagai metode, pendekatan, strategi, dan model pembelajaran yang beragam untuk menarik minat siswa. Dengan demikian guru perlu meningkatkan kemampuan penguasaan pedagogik, kemampuan menerjemahkan kurikulum dalam merancang pembelajaran, kemampuan melakukan penilaian, dan keterampilan mengajar.

Dalam proses pembelajaran guru harus bisa membuat siswa aktif. Aktif yang dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana belajar sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Untuk dapat membuat siswa aktif selama proses pembelajaran salah satu cara yang harus dilakukan adalah belajar dalam kelompok. Siswa belajar berdiskusi menyelesaikan permasalahan yang diberikan kepada kelompoknya. Dengan demikian terciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat memusatkan perhatian siswa secara penuh pada pembelajaran sehingga hasil belajar dapat lebih meningkat.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada pembelajaran PKn di kelas V SD N 17 Bonjo Alam yang menunjukkan indikasi bahwa pada pembelajaran PKn selama ini guru kurang membelajarkan siswa, sehingga siswa dalam belajar menjadi pasif, guru kurang mengajak anak belajar sambil bermain, sehingga siswa cepat bosan dalam pembelajaran, guru jarang mengadakan pembelajaran yang berkelompok, hal ini membuat siswa menjadi monoton dalam pembelajaran, guru biasanya mencatatkan materi yang penting-penting saja, sehingga pengetahuan anak terhadap pembelajaran sangat dangkal, dan guru setelah mencatatkan materi yang penting, kemudian anak disuruh untuk menghafal, hal ini membuat siswa cepat lupa terhadap materi yang telah dipelajarinya.

Dari masalah tersebut di atas, dapat terlihat dalam hasil ujian semester II pada siswa kelas IV SD Negeri 17 Bonjo Alam Kecamatan

Ampek Angkek Kabupaten Agam Tahun Pelajaran 2014/2015 yang masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan sekolah yaitu 75. Dari hasil ujian semester II pada siswa kelas IV SD Negeri 17 Bonjo Alam Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Tahun Pelajaran 2014/2015 yang dilakukan, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.1 : Hasil Ujian Semester II siswa kelas IV SD Negeri 17 Bonjo Alam Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Tahun Pelajaran 2014/2015.

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	KE	75	54		V
2	KL	75	57		V
3	MA	75	55		V
4	FR	75	80	V	
5	NZ	75	89	V	
6	NS	75	50		V
7	FL	75	54		V
8	AB	75	67		V
9	AA	75	80	V	
10	AP	75	78	V	
11	RA	75	63		V
12	SR	75	78	V	
	Jumlah		805	5	7
	Rata-rata		67	42%	58%

Sumber : Data Sekunder SD N 17 Bonjo Alam Kec. Ampek Angkek Kab Agam TA 2014/2015

Dari tabel nilai tersebut di atas dapat diketahui bahwa dari 12 orang siswa kelas IV yang naik ke kelas V, 7 orang (58 %) nilainya berada di bawah KKM. Sedangkan 5 orang (42%) yang berada di atas KKM. Dengan

demikian dapat disimpulkan tingkat hasil belajar siswa umumnya masih rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas baik dari proses pembelajaran maupun dari hasil belajar siswa, maka perlu diupayakan untuk menciptakan kualitas pembelajaran PKn yang lebih baik. Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran PKn adalah model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Salah satu tipe *Cooperative* adalah Dua Tinggal Dua Tamu. Dua Tinggal Dua Tamu adalah dua orang siswa yang tinggal di kelompok dan dua orang siswa yang lainnya bertamu ke kelompok lain, dua orang siswa yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu dari kelompok lain tentang hasil diskusi kelompoknya, sedangkan siswa yang bertamu bertugas untuk mencatat penjelasan hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya. Melalui pelaksanaan *Cooperative Learning* Tipe Dua Tinggal Dua Tamu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena salah satu keunggulan pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Dua Tinggal Dua Tamu adalah dapat diterapkan pada semua tingkat kelas, kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna, lebih berorientasi pada keaktifan, membantu meningkatkan minat dan prestasi siswa.

Alasan peneliti memilih tipe Dua Tinggal Dua Tamu ini, disamping sesuai dengan materi, memiliki kelebihan/keunggulan juga tipe ini mudah peneliti pahami dan mudah diterapkan.

Model pembelajaran Kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu memiliki kelebihan. Kelebihan Tipe Dua Tinggal Dua Tamu ini adalah 1) dapat diterapkan pada semua kelas/tingkat, 2) kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna, 3) lebih berorientasi pada keaktifan, 4) siswa berani mengungkapkan pendapatnya, 5) menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa, 6) kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan, 7) meningkatkan minat dan prestasi belajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe Dua Tinggal Dua Tamu di kelas V SD Negeri 17 Bonjo Alam Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah umum dalam PTK ini adalah Bagaimanakah Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe Dua Tamu Dua Tinggal di Kelas V SD N 17 Bonjo Alam.

Secara Khusus rumusan masalah ini adalah

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe Dua Tinggal Dua Tamu di kelas V SDN 17 Bonjo Alam?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe Dua Tinggal Dua Tamu di kelas V SDN 17 Bonjo Alam?
3. Bagaimana hasil belajar PKn yang dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe Dua Tinggal Dua Tamu siswa di kelas V SDN 17 Bonjo Alam?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe Dua Tinggal Dua Tamu di Kelas V SD N 17 Bonjo Alam

Sedangkan secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran Pkn untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan model *Cooperative Learning* Tipe Dua Tinggal Dua Tamu di kelas V SDN 17 Bonjo Alam
2. Melaksanakan pembelajaran PKn untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe Dua Tinggal Dua Tamu di kelas V SDN 17 Bonjo Alam
3. Hasil belajar PKn dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe Dua Tinggal Dua Tamu siswa di kelas V SDN 17 Bonjo Alam

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi teori pembelajaran PKn di SD

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut

1. Bagi peneliti, bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe Dua Tinggal Dua Tamu dalam pembelajaran PKn mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hasil pembelajaran dan tindak lanjut
2. Bagi guru, penerapan teori ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu
3. Bagi Kepala Sekolah, hendaknya mendorong para guru untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dalam rangka perbaikan pembelajaran PKn di SD Negeri 17 Bonjo Alam

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar.

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Nana (2002:22) menjelaskan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir.

Selanjutnya, Sumiati (2007:38) menjelaskan hasil belajar sebagai perubahan perilaku yang mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berpikir, penghargaan terhadap sesuatu, minat dan sebagainya. Hal senada juga diungkapkan oleh M. Ngalim (1996:18) bahwa “hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diartikan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran. Selain itu juga bagaimana siswa bisa menerapkan serta mampu memecahkan masalah yang timbul

sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Dalam kurikulum KTSP hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Untuk mengukur hasil belajar siswa, dapat dilihat dari ketuntasan yang diperolehnya. Penguasaan terhadap tujuan sehingga dapat dikatakan tuntas memiliki standar tertentu sesuai dengan masing-masing tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Saidiharjo (dalam Suryosubroto, 2009:47) taraf penguasaan minimal tersebut mempunyai kriteria sebagai berikut :

Mencapai 75% dari materi setiap satuan bahasan dengan melalui penilaian sumatif. (2) Mencapai 60% dari nilai ideal (10) yang diperolehnya melalui perhitungan hasil tes sub sumatif/sumatif dan kokurikuler atau siswa mendapat nilai 6 pada rapor untuk mata pelajaran yang bersangkutan. (3) Mencapai taraf penguasaan minimal kelompok yang 85% dari jumlah siswa dalam kelompok yang bersangkutan telah memenuhi kriteria ketuntasan.

Dengan demikian jelaslah bahwa standar ketuntasan perorangan adalah 60%. Sedangkan standar ketuntasan belajar adalah 85%. Artinya siswa dikatakan tuntas belajar apabila menguasai 75% pelajaran yang telah dipelajarinya. Sedangkan belajar dikatakan tuntas apabila 85% dari jumlah siswa dapat menguasai 75% pelajaran yang telah dipelajarinya.

2. Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian PKn

Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu

melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai yang diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar (UUD) 1945

PKn menurut Undang-Undang tentang pendidikan Bab I pasal 1 PKn adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar warga Negara mampu memahami dan mengaktualisasikan rasa kebangsaan dan cinta tanah air, kesadaran hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, dan perilaku bela negara.

PKn merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang diandalkan oleh bangsa dan negara.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban.

PKn di SD dalam KTSP diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan NKRI serta untuk meningkatkan kualitas sebagai manusia.

PKn menurut Depdiknas (2006:207) Pembelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan hak-hak dan

kewajiban untuk menjadi warga Negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Senada dengan pendapat Soemantri (dalam Aziz 1999:14) istilah PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik. Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu dan mampu berbuat baik atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warganegara.

Disamping itu pendapat Aziz Wahab dkk, mengatakan bahwa PKn merupakan aspek pendidikan politik yang fokus materinya merupakan peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat diartikan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antara warga negara dengan negara.

Senada dengan pendapat di atas Depdiknas (2006:271) tujuan PKn di SD agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Seterusnya menurut Depdiknas (2004:30) mengatakan tujuan PKn adalah pengetahuan dan kemampuan memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Menurut Winataputra (2006:428) tujuan PKn adalah untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, potensi, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan dan keterampilan dasar agar dapat tumbuh menjadi pribadi menurut norma-norma yang ada.

c. Ruang Lingkup PKn

Menurut Depdiknas (2004:2) ruang lingkup Pkn meliputi beberapa aspek: (1) Sistem social bangsa, (2) manusia, tempat, dan lingkungan, (3) perilaku ekonomi dan kesejahteraan, dan (4) sistem berbangsa dan bernegara. Jadi ruang lingkup PKn meliputi aspek-aspek sebagai berikut (1) persatuan dan kesatuan, (2) norma hukum dan persatuan, (3) Hak Azazi Manusia (HAM), (4) kebutuhan warga Negara, (5) konstitusi nagara, (6) kekuasaan politik, (7) kedudukan pancasila, dan globalisasi.

Sedangkan menurut Aziz (2007:31) menyatakan bahwa ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan adalah pemahaman dan pengalaman serta penerapan konsep, nilai moral, norma pancasila, Hak dan kewajiban warga negara untuk kepentingan kehidupan sehari-hari dan dasar pendidikan.

Pendapat di atas juga dipertegas oleh Depdiknas (2006:27) yang mengemukakan ruang lingkup PKn adalah persatuan dan kesatuan bangsa, yang meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan NKRI, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap NKRI, keterbukaan dan jaminan keadilan. Norma hukum dan peraturan

meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah. Norma yang berlaku dalam masyarakat adalah peraturan-peraturan daerah. Norma-norma yang berlaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah system hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.

HAM meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional. Kebutuhan warga Negara meliputi hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, potensi diri, persamaan kedudukan warga Negara. Konstitusi Negara meliputi proklamasi kemerdekaan. konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia adalah otonomi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaran SD mencakup persatuan dan kesatuan bangsa, norma hukum dan peraturan, Hak Azazi Manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, pancasila ndan globalisasi.

3. Hakikat Model Pembelajaran

Menurut pendapat Saripudin (dalam Hendra, 2008:3) mengungkapkan “model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengetahuan model”.

Sedangkan Joyce dan Weil (dalam Rusman 2011:133) berpendapat bahwa model pembelajaran suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Dari pendapat ahli diatas model pembelajaran dapat diartikan suatu rencana yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengetahuan yang digunakan untuk rencana pembelajaran jangka panjang untuk mencapai tujuan pendidikan.

4. Hakikat *Coopetative Learning*

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Model kooperatif adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Untuk mencapai tujuan tersebut peserta didik dituntut bekerja sama dalam kelompoknya.

Menurut Lie (dalam Wena 2009:189) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif adalah sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator.”

Selanjutnya Wina (2007:242) menyatakan “pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan / tim kecil yaitu antara empat sampai enam orang yang

mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen)

Seiring dengan itu Nurasma (2008:2) menjelaskna “pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama”

Dapat disimpulkan dari beberapa tujuan pembelajaran pendapat ahli di atas bahwasanya dengan pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan keperibadian sosial bagi siswa melalui kelompok-kelompok dari latar belakang yang berbeda guna untuk mempermudah siswa dalam pengerjaan tugas kelompok secara bertanggung jawab.

b. Tujuan *Cooperative Learning*

Menurut Slavin (2005:36) “tujuan kooperatif menciptakan norma-norma yang pro akademik diantara para siswa dan norma-norma pro akademik memiliki pengaruh yang amat penting bagi pencapaian siswa.

Pernyataan di atas senada dengan Nurasma (2008:3) yang menyatakan bahwa “ pembelajaran Kooperatif bertujuan untuk mencapai hasil belajar, penerimaan terhadap individu dan pengembangan keterampilan sosial”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk membangun keterampilan sosial individu siswa yang nantinya sangat berguna dalam kehidupan bermasyarakat serta menciptakan pembelajaran yang efektif

c. Prinsip-prinsip *Cooperative Learning*

Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut yaitu sesuai dengan yang dinyatakan oleh Nurasma (2008:6)

1) Belajar peserta didik aktif, model pembelajaran kooperatif berpusat pada peserta didik, aktifitas belajar dominan dilakukan peserta didik dan pengetahuan yang ditemukan adalah dengan belajar bersama-sama dalam kelompok, 2) belajar bekerja sama proses pembelajaran, Kooperatif dilakukan dengan bekerja sama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang sedang dipelajari, 3) pembelajaran pasipatorik, pembelajara kooperatif juga menganut prinsip dasar pembelajaran pasipatorik karena model pembelajaran ii peserta didik belajar melakukan sesuatu (*learning by doing*) secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan, 4) *Reactive Teaching* dalam menerapkan pembelajaran kooperatif perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi. Motivasi tersebut dapat dibangkitkan apabila dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. 5) Pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran harus berjalan dalam suasana belajar yang menyenangkan, tidak ada lagi suasana yang menakutkan dan suasana belajar yang tertekan bagi peserta didik.

Sedangkan menurut Wina (2008:246) menjelaskan ada empat prinsip dasar pembelajarn kooperatif yaitu :

1) prinsip ketergantungan Positif (*Positive Interpendence*), keberhasilan suatu penyelesaian tugas dalam pembelajaran kelompok sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya, 2) tanggung jawab setiap perorangan (*Individual Accoontability*), keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggota kelompok, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya, 3) interaksi tatap muka (*Face to Face Promotion Interaction*), pembelajarn kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka, saling memberi informasi dan saling membelajarkan, 4) Partisipasi dan komunikasi (*Participation Comunication*), pembelajarn kooperatif melatih peserta didik untuk dapat membantu partisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran kooperatif adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan dalam diri peserta didik serta dapat melatih peserta didik untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan masyarakat kelak

d. Unsur-unsur *Cooperative Learning*

Pada pembelajaran kooperatif terdapat beberapa unsur yang terkait satu sama lainnya, seperti adanya kerja sama, anggota kelompok heterogen, keterampilan kolaboratif, dan saling ketergantungan, unsur-unsur inilah yang membedakan pembelajaran kooperatif dengan kerja kelompok biasa.

Anita (2002:30) menyatakan “ada lima unsur model pembelajaran kooperatif yaitu 1) saling ketergantungan positif, 2) tanggung jawab perorangan, 3) tatap muka, 4) komunikasi antar kelompok, 5) evaluasi proses kelompok.

Sementara itu menurut Nurul Hayati (dalam Rusman 2010:204) mengemukakan lima unsur –unsur pembelajaran kooperatif adalah:

- 1) Ketergantungan yang positif adalah suatu kerja sama yang sangat erat hubungannya dengan anggota kelompok, 2) Pertanggung jawaban individu adalah kelompok bergantung pada belajar perorangan seluruh anggota kelompok, 3) kemampuan bersosialisasi adalah sebuah kemampuan kerja sama yang biasa digunakan untuk aktivitas kelompok, 4) tatap muka, 5) evaluasi proses pembelajaran

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur dari pembelajaran kooperatif adalah dalam pembelajaran kooperatif sangat dibutuhkan keterampilan bersosialisasi dan saling ketergantungan positif secara individu.

e. Model *Cooperative Learning*

Adapun menurut Lie (2010:55-57) macam-macam model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah :

Mencari pasangan, 2)bertukar pasangan, 3)Berpikir-berpasangan-berempat, 4) berkirim salam dan soal, 5) kepala bernomor, 6) kepala bernomor terstruktur, 7) Dua tinggal dua tamu, 8) Keliling kelompok, 9) kancing gemerincing, 10)Keliling kelas, 11)lingkaran kecil lingkaran besar, 12)tari bambu, 13)jigsaw, 14)bercerita berpasangan

Dari pendapat kedua ahli diatas maka peneliti memakai model *Cooperative Learning* tipe Dua Tinggal Dua Tamu dari Lie, karena menurut penulis pemakaian model ini siswa dilatih untuk belajar dengan teman sejawat dan dapat melatih sikap sopan, santun siswa sesama teman sekelompok dan teman kelompok lain melalui bertamu kekelompok lain untuk mencari informasi, disana erlihat kejujuran siswa memberi informasi kepada tamunya.

5. Model *Cooperative Learning* Tipe Dua Tinggal Dua Tamu

a. Pengertian Dua Tinggal Dua Tamu

Berikut ini akan diuraikan tentang Model kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu. Menurut Lie (2007:61) menyatakan model Kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu adalah :

teknik belajar mengajar *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992) dan bisa digunakan bersama dengan teknik kepala bernomor. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Struktur dua tinggal dua tamu memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya.

Sejalan dengan pendapat di atas Isjoni (2007:79) mengemukakan “teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan hasil informasi dengan kelompok lain”.

Menurut Suyatno (2009:66)

Pembelajaran model *Two Stay-Two Stray* adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Sintaksnya adalah kerja kelompok dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok dan laporan kelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu adalah sebuah model pembelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam kelompok. Dua orang dari kelompok akan bertamu ke kelompok lain dan dua orang yang masih tinggal akan berbagi informasi dengan dua orang tamu dari kelompok lain.

b. Keunggulan Model Cooperative Learning Tipe Dua Tinggal Dua Tamu

Kelebihan model Dua Tinggal Dua Tamu menurut Anita (2006:61) adalah “struktur Dua Tinggal Dua Tamu ini memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain”

Kelebihan dari Model Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu menurut Huda adalah :

“1) dapat diterapkan pada semua tingkatan kelas, 2) kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna, 3) lebih berorientasi pada keaktifan, 4) membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa, 5) melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya, 6) menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa, 7) kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari Model Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat berinteraksi dalam belajar kelompok. Sehingga dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa, pembelajaran menjadi lebih bermakna, melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya, menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa dan dapat meningkatkan keterampilan berbicaranya

c. Langkah-langkah Model Cooperative Learning Tipe Dua Tinggal Dua Tamu

Lie (2007:62) menjelaskan langkah-langkah teknik Dua Tinggal Dua Tamu sebagai berikut:

1) Siswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah empat orang, 2) setelah selesai diskusi dua orang dari masing-masing kelompok bertamu ke kelompok lain secara terpisah, 3) dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ketamu mereka, 4) tamu mohon diri dan kembali kekelompok asal dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, 5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka, 6) evaluasi

Selanjutnya Suyatno (2004:66) menjelaskan “langkah-langkah teknik ini adalah kerja kelompok, dua siswa bertemu kekelompok lain, dan dua siswa lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok dan laporan kelompok.

Dari pendapat dua ahli di atas tentang langkah-langkah kooperatif Learning Tipe Dua Tinggal Dua Tamu maka peneliti akan memakai langkah-langkah dari Anita Lie karena menurut peneliti langkah-langkahnya jelas dan terstruktur.

d. Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe Dua Tinggal Dua Tamu dalam Pembelajaran PKn di SD

Pembelajaran PKn di sekolah dasar diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Salah satu strategi mengajar adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran. Penggunaan model yang tepat dan bervariasi serta dapat mengaktifkan minat belajar siswa dalam belajar merupakan unsur yang sangat penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mengaktifkan minat belajar siswa salah satu cara adalah dengan menggunakan pendekatan Cooperative Learning Tipe Dua Tinggal Dua Tamu dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Siswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah empat orang

Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang berjumlah empat orang secara heterogen yang mana kemampuannya berbeda-beda, satu yang berkemampuan tinggi, dua berkemampuan sedang, dan satu berkemampuan rendah. Masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda. Siswa mendiskusikan materi kelompoknya masing-masing

- 2) Setelah selesai diskusi, dua orang dari masing-masing kelompok bertemu kekelompok lain secara terpisah. Setelah selesai diskusi dalam kelompok siswa yang berkemampuan sedang dalam tiap-tiap kelompok bertemu ke kelompok lain secara terpisah untuk mencari informasi dari kelompok lain
- 3) Dua orang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ketamu mereka. Siswa yang tinggal dalam kelompok adalah siswa yang berkemampuan tinggi dan kemampuan rendah. Tiap-tiap kelompok siap untuk menyampaikan informasi kelompok kepada kelompok yang datang.
- 4) Tamu mohon diri dan kembali kekelompok asal dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. Setelah anggota kelompok selesai bertemu dan menerima informasi dari kelompok lain mereka kembali kekelompok asal untuk menyampaikan informasi yang diperolehnya ke anggota yang tinggal dalam kelompok.
- 5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk mencocokkan hasil informasi yang ditemuinya dari kelompok lain dengan hasil kerja kelompok mereka

6) Evaluasi

Evaluasi ditempuh guru dengan cara memberikan kuis berupa soal-soal setelah pembelajaran selesai untuk menguji kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran

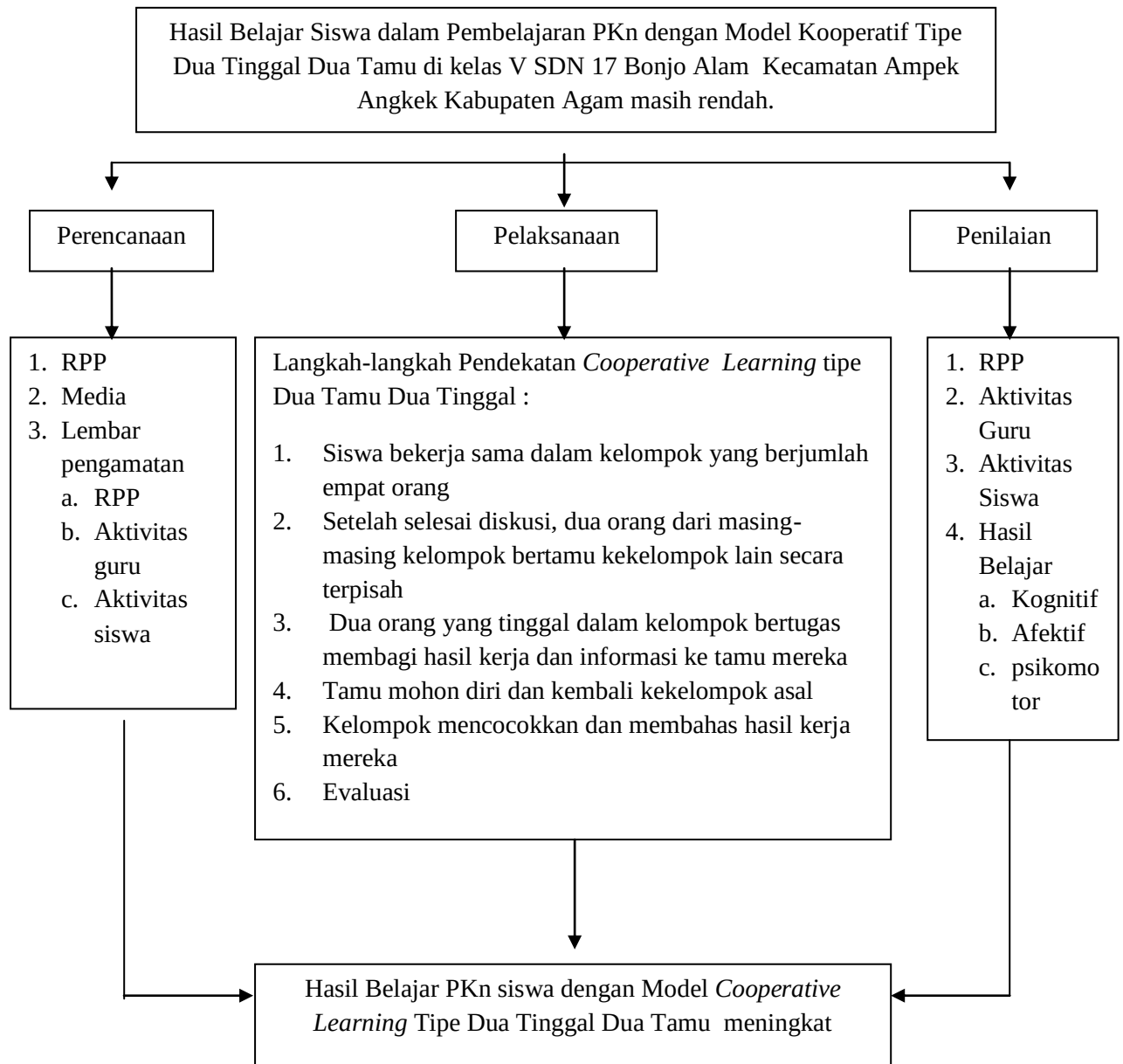
B. Kerangka Teori

PKN di SD diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan negara kesatuan RI serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bernasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

Suatu pembelajaran akan menarik bagi siswa apabila seorang guru telah mampu membuat pelajaran lebih menyenangkan. Hal ini dapat terwujud apabila guru telah mampu mengusahakan strategi, pendekatan atau metode yang tepat dalam pembelajaran.

Mata pelajaran PKN sering kali menjadi pelajaran yang membosankan bagi siswa, hal ini tentu akan mempengaruhi hasil belajar. Agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa bekerja sama dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan guru dapat menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe Dua Tinggal Dua Tamu

KERANGKA TEORI



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat ditulis simpulan penelitian di atas adalah sebagai berikut:

- A. Perencanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan Model kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu terdiri dari persiapan-persiapan untuk melaksanakan pembelajaran. Salah satunya untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dirancang berdasarkan model kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua tamu. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat dengan menggunakan langkah-langkah yang dapat menyenangkan bagi siswa, meningkatkan minat belajar siswa, dan melibatkan siswa agar aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I pertemuan I memperoleh nilai 75% (Baik). Pada Siklus I Pertemuan II meningkat menjadi 78% (Baik). Jadi rata-rata nilai pada Siklus I adalah 77% (Baik). Selanjutnya pada Siklus II meningkat menjadi 93% (Sangat Baik).
- B. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu pada siswa kelas V SD Negeri 17 Bonjo Alam Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Tahun Pelajaran 2015/2016 telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam Model

Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu. Pelaksanaannya terdiri atas dua siklus. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I telah berjalan dengan baik akan tetapi hasilnya belum maksimal, karena kegiatan berbagi informasi membuat siswa ragu-ragu. Peneliti masih memberikan banyak bimbingan saat siswa melakukan kegiatan, dan siswa masih belum berani berbagi informasi. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik dan telah diusahakan semaksimal mungkin. Kegiatan pada masing-masing tahap sudah terlaksana. Siswa sudah mampu melakukan pembelajaran dengan baik. Sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru), melainkan *student centered* (berpusat pada siswa).

C. Hasil belajar PKn dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu siswa kelas V SD Negeri 17 Bonjo Alam Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Tahun Pelajaran 2015/2016 meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian proses menggunakan lembar observasi dan hasil evaluasi pada akhir masing-masing siklus. Pada siklus I persentase nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa yang diperoleh hanya 74 dengan persentase ketuntasan 42%. Artinya dari 12 orang siswa, hanya 5 orang siswa yang tuntas, sementara 7 orang siswa lagi belum tuntas. Pada siklus II sudah terjadi peningkatan, dimana pada siklus II persentase nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa yang diperoleh 78 dengan persentase ketuntasan 75%. Artinya dari 12 orang siswa, 9 orang siswa tuntas mengikuti pembelajaran dan hanya 3 orang siswa yang belum tuntas mengikuti pembelajaran. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa penggunaan Model Kooperatif Tipe Dua tinggal Dua Tamu dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 17 Bonjo Alam Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Tahun Pelajaran 2015/2016.

B. Saran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu Model Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu ini dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disarankan agar :

1. Bagi guru yang ingin menerapkan model kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu dalam pembelajaran, sebelum melaksanakan pembelajaran, membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan langkah-langkah Dua Tinggal Dua Tamu
2. Dalam melaksanakan pembelajaran harus sesuai dengan langkah-langkah Model Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu dengan menerapkan 5 langkah-langkah dalam pelaksanaannya
3. Dengan dijalankan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah Dua Tinggal Dua Tamu hasil belajar akan meningkat.